

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari komponen-komponen tata kelola perusahaan, yang terdiri dari ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris independen, rapat dewan komisaris, serta diversitas gender dewan komisaris terhadap kebijakan dividen yang diprosikan oleh *dividend payout ratio* (DPR) dan *dividend per total asset* (DIVTA) pada perusahaan non finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018. Kesimpulan yang didapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ukuran dewan komisaris (*board size*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen baik pada proksi *dividend payout ratio* (DPR) maupun *dividend per total asset* (DIVTA). Hal tersebut dikarenakan kinerja pengawasan dari dewan komisaris tidak dapat hanya diproyeksikan dari jumlah dewan komisaris yang menjabat. Dikarenakan didalamnya terdapat faktor-faktor yang dapat memengaruhi bagaimana pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris seperti spesialisasi, latar belakang, kepentingan, dan independensi yang dimiliki oleh masing-masing anggota dewan komisaris.

2. Dewan komisaris independen (*board independence*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen ketika diprosikan oleh *dividend payout ratio* (DPR) maupun *dividend per total asset* (DIVTA). Hal tersebut dikarenakan dewan komisaris independen tidak akan melaksanakan kinerja pengawasan maksimalnya ketika masih ada pengaruh dari pihak lain yang dapat memengaruhi keputusan dari dewan pimpinan perusahaan seperti pemegang saham pengendali dan anggota dewan dengan hubungan keluarga yang memiliki kepentingan tertentu terhadap setiap keputusan finansial yang dibuat oleh perusahaan, sehingga masukan dari anggota dewan komisaris independen tidak dapat mendatangkan pengaruh signifikan kepada setiap keputusan finansial perusahaan termasuk kebijakan dividen. Selain itu terdapat beberapa parameter yang juga dapat memengaruhi kebijakan dividen seperti arus kas dan profitabilitas perusahaan.
3. Rapat dewan komisaris (*board meeting*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen baik ketika diuji menggunakan proksi *dividend payout ratio* (DPR) maupun rasio *dividend per total asset* (DIVTA). Hal tersebut dikarenakan terdapat hal lain yang harus diperhatikan ketika berkaitan dengan kegiatan rapat dewan komisaris yaitu apakah materi atau substansi dari kegiatan rapat yang dilakukan benar-benar tentang hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan

pengawasan dewan atas keputusan-keputusan yang akan dibuat oleh perusahaan atau tidak, sehingga frekuensi dari rapat yang dilakukan dewan komisaris belum dapat menjadi parameter yang dapat memengaruhi secara signifikan pengawasan terhadap keputusan yang dibuat perusahaan terkait dividen.

4. Diversitas gender dewan komisaris (*board gender*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen baik ketika diuji menggunakan proksi *dividend payout ratio* (DPR) maupun rasio *dividend per total asset* (DIVTA). Hal tersebut dikarenakan jumlah proporsi dewan komisaris perempuan masih cenderung lebih sedikit dari jumlah anggota dewan komisaris serta terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi peran diversitas gender dalam melakukan pengawasan selain dari jumlah dewan perempuan yang menjabat seperti kompetensi, pengalaman, dan independensi dari setiap anggota dewan komisaris perempuan yang menjabat sehingga dianggap belum mampu membawa pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen. Selain itu masih terdapat dewan perempuan yang menjabat memiliki hubungan keluarga dengan anggota dewan lainnya sehingga diragukan kehadirannya dalam melakukan tindakan pengawasan yang objektif. Hasil penelitian diatas juga sejalan dengan teori *dividend irrelevant* yang menyatakan investor lebih menghendaki imbal balik dengan kenaikan nilai perusahaan yang terwujud dengan meningkatnya harga

saham dibanding dengan pembayaran dividen, sehingga manajemen perusahaan lebih berfokus kepada meningkatkan nilai perusahaan melalui usaha peningkatan profit dan efisiensi kegiatan perusahaan lainnya.

B. Implikasi

1. Bagi Perusahaan

Dengan hasil penelitian yang telah dilakukan diatas diharapkan dapat menyajikan informasi dan data yang bermanfaat bagi perusahaan terutama perusahaan sektor non finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk dapat lebih memaksimalkan tugas dan peran dari tata kelola perusahaan dalam hal ini adalah tentang dewan komisaris yang merupakan salah satu komponen penting yang ada didalam tata kelola perusahaan. Hal tersebut dikarenakan tata kelola perusahaan dalam hal ini dewan komisaris ditunjuk untuk mengawasi jalannya perusahaan agar sesuai dengan kehendak dan mengedepankan kepentingan pemegang saham selaku pemilik perusahaan, dimana salah satu dari bentuk keberpihakan tersebut adalah tentang bagaimana perusahaan menentukan kebijakan dividen sebagai hak pemegang saham. Pelaksanaan tata kelola perusahaan terutama dewan komisaris diharapkan dapat lebih maksimal sehingga tidak sekedar untuk memenuhi regulasi yang berlaku di wilayah perusahaan beroperasi.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menyajikan informasi yang dapat bermanfaat bagi investor dalam menentukan perusahaan yang tepat dalam berinvestasi dengan mempertimbangkan informasi mengenai bagaimana komponen dari tata kelola perusahaan dalam hal ini adalah dewan komisaris dalam memengaruhi kebijakan dividen perusahaan sektor non finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diatas, berikut beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti sehingga diharapkan dapat berguna bagi penelitian-penelitian berikutnya di masa depan, yang diantaranya adalah:

1. Menambahkan komponen-komponen tata kelola perusahaan lainnya seperti dewan direksi dan kepemilikan manajerial yang diharapkan dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan agar dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih bervariasi.
2. Memperluas cakupan penelitian seperti dengan menambah jangka waktu dari periode penelitian sehingga diharapkan dapat menghasilkan keakuratan dari hasil penelitian yang lebih tinggi.